

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN PERILAKU *HYGIENE* DENGAN KESEHATAN KERJA
ANAK BUAH KAPAL DI PELABUHAN SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN HYGIENE BEHAVIOR AND THE
OCCUPATIONAL HEALTH OF CREW MEMBERS AT SAMARINDA PORT***

RIHUL JANNAH SURIANI¹, KRESNA FEBRIYANTO²



DIAJUKAN OLEH

RIHUL JANNAH SURIANI

1911102413160

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR
2023**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Perilaku *Hygiene* dengan Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal di
Pelabuhan Samarinda**

*The Relationship Between Hygiene Behavior and the Occupational Health of
Crew Members at Samarinda Port*

Rihul Jannah Suriani¹, Kresna Febriyanto²



DIAJUKAN OLEH

Rihul Jannah Suriani

1911102413160

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR
2023**

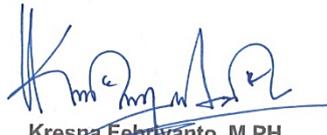
PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

HUBUNGAN PERILAKU *HYGIENE* DENGAN KESEHATAN KERJA ANAK BUAH KAPAL DI PELABUHAN SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Kresna Febryanto, M.PH
NIDN.1120029301

Peneliti



Rihul Jannah Suriani
NIM.1911102413160

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Lisa Wahdatul Oktaviani, Ph.D
NIDN.1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERILAKU *HYGIENE* DENGAN KESEHATAN KERJA
ANAK BUAH KAPAL DI PELABUHAN SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :
RIHUL JANNAH SURIANI
1911102413160

Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 13 Juli 2023

Penguji I

Penguji II



Purwo Setiyo Nugroho, M.Epid
NIDN.1131109301



Kresna Febriyanto, M.PH
NIDN.1120029301

Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Mira Amalia, M.PH
NIDN.1101119301

Hubungan Perilaku *Hygiene* dengan Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda

The Relationship Between Hygiene Behavior and the Occupational Health of Crew Members at Samarinda Port

Rihul Jannah Suriani^{1*}, Kresna Febriyanto²

¹Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

²Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

*Kontak Email: rihuljannah888@gmail.com dan kf365@umkt.ac.id

Intisari

Tujuan Studi: Untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Hygiene* dengan Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda

Metodologi: Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan kepada Anak Buah Kapal yang berada di Pelabuhan Samarinda. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*, dimana pengukuran terhadap variabel perilaku *hygiene* dan variabel kesehatan kerja yang dilakukan pada titik waktu yang bersamaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square* ($\alpha=0,05$) jika p value $<0,5$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku *hygiene* dengan kesehatan kerja pada Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda dengan nilai sig (2-tailed) = $0.000 < 0.05$.

Manfaat: Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Pelabuhan Samarinda dalam upaya menjaga kesehatan kerja terkait perilaku *hygiene* Anak Buah Kapal (ABK)

Kata Kunci: Perilaku *Hygiene*, Kesehatan Kerja, Anak Buah Kapal.

Abstract

Study Objective: To determine the Relationship between Hygiene Behavior and the occupational health of the crew at Samarinda Port

Methodology: This type of research was used a quantitative approach and was carried out on Ship Crews in Samarinda Port. This study was used a cross-sectional design, where measurements of hygiene behavior variables and occupational health variables were carried out at the same time point. The analysis in this study was a bivariate analysis with a Chi Square statistical test ($= 0.05$); if the p value is 0.5 , then H_0 is rejected and H_1 was accepted.

Results: The results of this study show that there is a significant relationship between hygiene behavior and occupational health among crew members at Samarinda Port, with a sig value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$.

Benefits: It is hoped that the results of this study can be taken into consideration by the Port of Samarinda in an effort to maintain occupational health related to the hygiene behavior of the Crew (ABK).

Keywords: Hygiene Behavior, Occupational Health, Crew of the Ship.

1. PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah Negara dengan kepulauan terbesar di dunia yaitu 17.508 pulau dan memiliki garis pantai 99.093km baik yang berpenghuni dan yang tidak berpenghuni membentang dari Sabang sampai Merauke sehingga sebagian besar wilayah Indonesia lebih banyak wilayah perairan dibandingkan dengan daratan. Karna kondisi geografis ini, salah satu pilihan yang utama bagi masyarakat di Indonesia agar lebih memudahkan hubungan antar pulau di seluruh Indonesia dengan menggunakan transportasi laut (Rakhman et al., 2020).

Pelabuhan adalah fasilitas yang dijadikan tempat bersandarnya kapal yang berfungsi untuk memindahkan barang serta penumpang ke dalamnya. Kapal merupakan alat transportasi laut yang melakukan perjalanan dari pelabuhan asal ke pelabuhan tujuan. Dalam hal tersebut, kapal diharuskan untuk bebas dari faktor risiko lingkungan karna kapal dapat menjadi faktor perkebangbiakan pembawa penyakit dan menularkan penyakit (Triatmojo, 2009).

Sebuah studi yang dilakukan oleh (Ahmadi et al., 2020) menunjukkan bahwa Anak Buah Kapal memiliki risiko tinggi untuk terpapar dan menyebarkan penyakit karena mereka tinggal dan bekerja dalam lingkungan yang terbatas dan sulit untuk menerapkan praktik kesehatan dan keselamatan. Dibandingkan dengan pekerja industry lain, ABK sering bepergian ke berbagai negara dan berhubungan dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. Hal ini meningkatkan potensi penyebaran penyakit, terutama jika tidak ada tindakan pencegahan yang tepat dalam melakukan hygiene.

Kesehatan Anak buah kapal, seperti halnya kesehatan masyarakat pada umumnya, yaitu hasil dari interaksi berbagai faktor internal pada manusia itu sendiri. Sebuah studi tentang program kebersihan dan sanitasi kapal di pelabuhan AS menunjukkan bahwa wabah penyakit diare pada kapal dapat ditularkan dari kontak orang ke orang (Beaumier, 2007). Menurut H.L. Blum, lingkungan, cara hidup atau perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetika merupakan empat penentu utama kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2007). Faktor yang menjadi penyebab terjadinya penularan penyakit salah satunya yaitu tidak menerapkan perilaku baik personal hygiene, dengan penerapan perilaku yang kurang baik dari personal hygiene akan berpengaruh kepada tubuh yang rentan terhadap berbagai jenis penyakit, diantaranya penyakit kulit, infeksi, penyakit mulut, dan penyakit pencernaan (Listautin, 2012).

Sebuah studi dalam Journal of Food Protection menemukan bahwa pekerja yang tidak merawat kuku mereka lebih mungkin untuk mentransfer bakteri patogen ke makanan yang mereka siapkan (Pires et al, 2018). Sedangkan penelitian yang mengukur prevalensi perilaku mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan pada kapal nelayan di Indonesia, menunjukkan bahwa sekitar 66% ABK yang tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Orang yang tidak mencuci tangan mereka dengan sabun sebelum makan maka memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena infeksi saluran pada pencernaannya yaitu seperti diare dan keracunan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak buah kapal yang kurang memperhatikan praktik kebersihan tangan setelah makan di atas kapal (Aisyah et al, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Hubungan Perilaku Hygiene dengan Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal di pelabuhan Samarinda".

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan *cross sectional* yang dimana pengukuran terhadap variabel independen dan dependen dilakukan pada titik waktu yang bersamaan untuk menguji hubungan perilaku *hygiene* dengan kesehatan kerja anak buah kapal di Pelabuhan Samarinda. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu teknik *Propotional Stratified Random Sampling*. Pengambilan sampel untuk menghitung sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat 89 responden, Namun, peneliti menambahkan 10%, sehingga total sampel dalam penelitian ini menjadi 98 orang, untuk mencegah kesalahan pengambilan data atau kehilangan data.. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dengan menggunakan metode *expert judgment* dan didapatkan hasil 15 pertanyaan perilaku *hygiene* dan 15 pertanyaan kesehatan kerja dinyatakan valid. Kemudian telah dilakukan uji reliabilitas dengan

hasil pada variabel perilaku hygiene $0,758 > 0,6$ dan variabel kesehatan kerja yaitu $0,618 > 0,6$ yang dinyatakan reliabel. Serta uji *chi square* digunakan uji statistik pada penelitian ini.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Laki - Laki	96	98,0
2	Perempuan	2	2,0
	Total	98	100,0
		MIN	MAX
3	Usia	19	64
		Mean	35,98
	Masa Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
4	≤ 5 Tahun	69	70,4
5	> 5 Tahun	29	29,6
	Total	98	100
	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
6	SLTA/Sederajat	59	60,2
7	D3/S1	39	39,8
	Total	98	100,0
	Perilaku Hygiene	Frekuensi (f)	Presentase (%)
8	Baik	53	54,1
	Kurang Baik	45	45,9
	Total	98	100,0
	Kesehatan Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
10	Sehat	57	58,2
11	Tidak Sehat	41	41,8
	Total	98	100,0

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis responden mayoritas Laki-laki dengan frekuensi sebanyak 96 orang. Berdasarkan Tabel 1 hasil menunjukkan bahwa usia jumlah responden yang terendah atau minoritas yaitu berusia 46 - 55 tahun dengan frekuensi sebanyak 6 orang. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden dengan masa kerja tertinggi yakni < 5 tahun sebanyak 69 dengan presentase sebesar 70,4%. Berdasarkan tabel 1 hasil menunjukkan bahwa jumlah tingkat Pendidikan yang minoritas adalah responden D3/S1 dengan presentase sebesar 39,8%.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil dari distribusi frekuensi Perilaku Hygiene pada Anak Buah Kapal (ABK), mayoritas responden memiliki perilaku Hygiene Baik yaitu berjumlah 53 orang dengan presentase sebanyak 54,1%. Berdasarkan tabel 1 dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui mayoritas responden dikategorikan sehat dengan frekuensi 57 responden.

Tabel 2 Hasil Uji Chi-Square hubungan perilaku hygiene dengan Kesehatan kerja anak buah kapal di Pelabuhan samarinda

		Kesehatan Kerja			P Value	OR
		Sehat	Tidak Sehat	Total		
Perilaku Hygiene	Baik	50 (51,0%)	3 (3,1%)	53 (54,1%)	0,000	90,4 (21,94- 373,09)
	Kurang Baik	7 (7,1%)	38 (38,8%)	45 (45,9%)		
	Total	57 (58,1%)	41 (41,9%)	98 (100,0%)		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis menggunakan uji chi-square menunjukkan jumlah responden sebanyak 98 responden, dengan tingkat perilaku baik pada kategori sehat terdapat 50 responden dengan presentase (51,0%), responden dengan tingkat perilaku baik pada kategori tidak sehat sebanyak 3 responden (3,1%), responden dengan tingkat perilaku kurang baik pada kategori sehat sebanyak 7 responden (7,1%), serta responden dengan tingkat perilaku kurang baik pada kategori tidak sehat yaitu sebanyak 38 responden (38,8%). Hasil uji menggunakan uji chi-square didapatkan hasil skala p-value adalah 0,000 ($p < 0,05$) dan bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Perilaku Hygiene dengan Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda.

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka dalam pembahasan ini akan dijelaskan sesuai tujuan penelitian yaitu Hubungan Perilaku Hygiene dengan Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda.

1. Perilaku Hygiene

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku hygiene baik sebanyak 53 (54,1%) dan perilaku hygiene yang kurang baik sebanyak 45 (45,9%). Perilaku hygiene dalam hal ini merupakan suatu aktivitas atau tindakan Anak Buah Kapal (ABK) yang berhubungan dengan kebersihan diri yang meliputi perilaku mencuci tangan dengan sabun, kebersihan pakaian, kebersihan kuku, dan kebersihan peralatan makan.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan perilaku hygiene pada Anak Buah Kapal (ABK) terdapat hubungan. Perilaku hygiene Anak Buah Kapal (ABK) yang baik disebabkan oleh tingginya tingkat kesadaran mereka untuk lebih memperhatikan kebersihan pribadinya, namun masih terdapat Anak Buah Kapal (ABK) yang perilaku hygiene yang kurang baik, hal ini dikarenakan Anak Buah Kapal (ABK) yang tidak menerapkan perilaku hygiene dengan mencuci tangan menggunakan sabun.

Sesuai ketentuan Kementerian Kesehatan, cuci tangan yang benar adalah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir antara 15-20 detik, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat 5 (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Namun, hasil yang didapatkan pada observasi masih terdapat beberapa Anak Buah Kapal (ABK) dalam pengaplikasiannya belum sesuai dengan standar Kementerian Kesehatan RI, mereka menganggap bahwa mencuci tangan dengan air sudah cukup bersih.

2. Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa responden dengan kategori sehat sebanyak 57 (58,2%), sedangkan kategori tidak sehat sebanyak 41 (41,8%). Kesehatan kerja adalah keadaan sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Kesehatan kerja dalam hal ini merupakan keadaan dimana ABK tidak mengalami gangguan kesehatan akibat kerja. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas dari kesehatan kerja Anak Buah Kapal (ABK) dalam kategori sehat, hal ini dikarenakan waktu dan kesempatan yang cukup diberikan kepada kerja Anak Buah Kapal (ABK) untuk beristirahat di atas kapal, serta penerapan perilaku hygiene yang baik mempengaruhi tingkat kesehatan mereka. Sementara itu, praktik personal hygiene yang buruk, seperti kurangnya pemahaman tentang perlunya mencuci tangan pakai sabun dan mengganti pakaian saat berkeringat, berdampak pada ABK yang mengalami sakit. Menurut Tambunan (2018), personal hygiene yang buruk akan membuat seseorang lebih mudah sakit. Keadaan kesehatan harus ditingkatkan, terutama dalam hal kebersihan diri dan pencegahan penyakit.

3. Hubungan Perilaku Hygiene dengan Kesehatan Kerja

Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 98 responden, dengan tingkat perilaku hygiene baik pada kategori sehat terdapat 50

responden dengan presentase (51,0%), responden dengan tingkat perilaku baik pada kategori tidak sehat sebanyak 3 responden (3,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai perilaku hygiene yang baik dengan kategori sehat. Hal ini dikarenakan Anak Buah Kapal (ABK) yang telah menerapkan perilaku hygiene yang baik, meliputi mencuci tangan menggunakan sabun serta mengganti pakaian yang basah akibat berkeringat saat aktivitas, sehingga hal tersebut membuat Anak Buah Kapal (ABK) tetap terjaga kondisi kesehatannya.

Menurut Juliansyah (2021), praktik personal hygiene dilakukan oleh masyarakat berupa setiap tindakan manusia atau individu melalui berbagai kegiatan. Misalnya, telah dibuktikan bahwa mencuci tangan sebelum makan, mandi teratur dengan sabun, mengganti pakaian, mencuci makanan, dan minum air matang adalah cara yang efektif untuk mencegah kontaminasi pada tubuh manusia.

Hubungan antara variabel perilaku hygiene dan kesehatan kerja terletak pada fakta bahwa perilaku hygiene yang baik berkontribusi pada kesehatan kerja. Menjaga kebersihan dan menerapkan praktik hygiene yang tepat, seperti mencuci tangan secara rutin dan menjaga kebersihan lingkungan kerja, dapat mencegah penyebaran penyakit dan infeksi di kapal. Hal ini didukung oleh teori Health Belief Model (Model Keyakinan Kesehatan) yang menyatakan bahwa perilaku individu dalam menjaga kesehatan dipengaruhi oleh keyakinan pribadi terhadap serangkaian faktor, termasuk keyakinan akan manfaat tindakan kesehatan dan persepsi akan hambatan yang terkait dengan tindakan tersebut (Rosenstock, 1974). Dalam hal ini, anak buah kapal yang memiliki keyakinan akan manfaat menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan kerja mereka, seperti mencegah penyebaran penyakit, akan cenderung melibatkan diri dalam perilaku hygiene yang baik.

Kurangnya praktik kebersihan pribadi atau perilaku hygiene yang tepat adalah salah satu hal yang menyebabkan penyakit menyebar. Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan unsur yang sangat penting karena dapat mempengaruhi kesehatan seseorang jika terjadi masalah pada kebersihan diri. Selain itu, menjaga kebersihan diri dengan baik membantu mengurangi masuknya kuman yang memudahkan berkembangnya sejumlah penyakit, antara lain gangguan kulit, mulut, dan saluran pencernaan (Edyati, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh pada kuesioner perilaku hygiene, menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak buah kapal memiliki perilaku hygiene yang buruk dalam hal penerapan dalam mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya cuci tangan yang tepat harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan perilaku hygiene anak buah kapal. Studi yang sama dilakukan oleh Bartram et al. (2014), menemukan bahwa salah satu kebiasaan kebersihan yang paling sering diabaikan di berbagai negara adalah tidak mencuci tangan dengan sabun secara menyeluruh dan benar. Ini menunjukkan bahwa mencuci tangan yang tidak benar adalah masalah yang sering terjadi dalam rutinitas kebersihan rutin.

Hasil uji chi-square didapatkan hasil skala p-value adalah 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai OR 90,4 yang artinya nilai OR 90,4 > 1 sehingga membuktikan bahwa perilaku hygiene dapat mempengaruhi kesehatan kerja sebanyak 90,4 kali, begitupun pada nilai CI (95%) dengan hasil diantara rentang 21,94 – 373,09. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan 95% pada perilaku hygiene sangat signifikan dalam mempengaruhi kesehatan kerja Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangesti (2020) yang menunjukkan hubungan kuat antara gejala dermatitis dan kebersihan diri. Penelitian Triastiti (2021), yang menunjukkan korelasi positif antara pengetahuan sanitasi dan perilaku kebersihan, memberikan kepercayaan lebih pada penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Dengan menggunakan uji Chi-Square terhadap 98 ABK di pelabuhan Samarinda, dapat disimpulkan dari temuan dan analisis di atas bahwa ada hubungan antara perilaku hygiene dengan kesehatan kerja ABK. Ada korelasi yang cukup besar antara perilaku kebersihan dengan kesehatan kerja awak kapal di Pelabuhan Samarinda, seperti yang ditunjukkan oleh temuan analisis uji Chi-Square, yang memiliki nilai p-value 0,000. Derajat kesehatan kerja akan lebih besar secara nyata jika perilaku kebersihan baik. Untuk mencegah terjadinya penularan penyakit.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Anak buah kapal (ABK) perlu menjaga perilaku hygiene yang baik untuk mencegah terkena penyakit. Hal ini meliputi mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara rutin, menggunakan masker jika diperlukan, membersihkan dan mendisinfeksi permukaan yang sering disentuh, menjaga kebersihan pakaian kerja, menjaga kebersihan lingkungan kerja, serta menjaga gizi dan istirahat yang cukup. Penerapan perilaku hygiene yang baik dapat menjaga kesehatan ABK dan mencegah penyebaran penyakit di lingkungan kapal.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan personal hygiene dengan kesehatan kerja, dapat menggunakan desain penelitian longitudinal. Penelitian longitudinal akan memberikan keuntungan dalam melacak perubahan perilaku kebersihan anak buah kapal dari waktu ke waktu. Dengan melibatkan pengumpulan data pada beberapa titik waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada proyek KDM (Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa) No.200.150/LPPM/A.4/C/2023, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan penelitian dan mempublikasikan skripsi.

REFERENSI

- Ahmadi, M., Shari, A., Dorosti, S., Jafarzadeh, S., & Ghanbari, N. (2020). Investigation of effective climatology parameters on COVID-19 outbreak in Iran. *Science of the Total Environment*, January.
- Aisyah, S., Suzanna, S., Sudiro, A., Hadi, H., & Setiawan, B. (2018). Hand hygiene practice after eating among fishermen in Indonesia. *International Journal of Occupational Safety and Health*.
- Beaumier, L. (2007). The vessel sanitation program: Government partnering with the cruise ship industry to improve public health. *Journal of Environmental Health*, 70(3), 53–55.
- Kemkes RI. (2020). Riset Kesehatan Dasar. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumastuti, Adhi., & Mustamil Khoiron, Ahmad Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Harapan Press, Surakarta.
- Listautin. (2012). Pengaruh Lingkungan Tempat Pembuangan Akhir Sampah, Personel Higiene, dan Indeks Massa Tubuh (IMT) Terhadap Keluhan Kesehatan Pada Pemulung di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2012. In Medan : Universitas Sumatra Utara.
- Nindyna Puspasari, & Merryana Andriani. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.369-378>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan Edisi Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pires, B. R. B., de Lima Ribeiro, V., de Oliveira Santos, I. C., Oliveira, M. T. R., do Nascimento da Silva, L. C., & Alvarenga, V. O. (2018). Hygiene practices and microbiological quality of ready-to-eat food served in school canteens in Brazil. *Journal of Food Protection*.
- Rakhman, A., Neneng, N., & Saputri, A. (2020). Analisis Pengaruh Keberadaan Pelabuhan Terhadap Perekonomian Di Pulau Sulawesi. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 5(2), 54.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT Alfabet.
Triatmojo, B. (2009). Perencanaan pelabuhan. Yogyakarta.

Hubungan Perilaku Hygiene Dengan Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal Di Pelabuhan Samarinda

by Rihul Jannah Suriani

Submission date: 27-Jul-2023 10:11AM (UTC+0800)

Submission ID: 2137351720

File name: RIHUL_JANNAH_SURIANI_1911102413160.docx (35.05K)

Word count: 2446

Character count: 15423

Hubungan Perilaku Hygiene Dengan Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal Di Pelabuhan Samarinda

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	journals.umkt.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Student Paper	2%
3	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
4	jurnal.stikesphi.ac.id Internet Source	1%
5	ojs.unimal.ac.id Internet Source	1%
6	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
7	doaj.org Internet Source	1%
8	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	1%

pt.scribd.com